Periode : Semester Genap
Tahun : 2021/2022
Skema Penelitian : Hibah Internal
Tema RIP Penelitian: Perencanaan Wilayah dan Kota

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENELITIAN

"Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah**"**

TIM PENGUSUL:
KETUA :
Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M (NIDN: 0308066703)
ANGGOTA :
Laili Fuji Widyawati, ST, M.T (NIDN: 0328028504)
Ghefra Rizkan Gaffara (NIDN: 0425048704)
Faustina M C L Soro (NIM: 20180202009)
Danny Primasmada (NIM: 20180202012)
Visca Yutantri (NIM: 20180202014)
Muhammad Farras Rahman (NIM: 20180202020)
Dimas Bagaskara Putra (NIM: 20180202005)

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

TAHUN 2023

Halaman Pengesahan Proposal/Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul

1. Judul Penelitian : Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah
2. Nama Mitra Sasaran : Yeremias Keo
3. Ketua Tim
   a. Nama lengkap : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
   b. NIDN : 0308066703
   c. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap
   d. Fakultas/Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
   e. Bidang Keahlian : Geografi Manusia
   f. Nomor HP : 081311420396
   g. Email : ratnawatiys@esaunggul.ac.id
4. Jumlah anggota dosen : 2 orang
5. Jumlah anggota mahasiswa: 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra : Kampung Adata Tololela
   Alamat : Desa Manubhara, Kecamatan Ineria
   Kabupaten/Kota : Kabupaten Ngada
   Propinsi : Nusa Tenggara Timur
7. Periode/waktu kegiatan : 1 tahun
8. Luaran yang dihasilkan : HKI dan Publikasi Jurnal Internasional
9. Usulan/Realisasi anggaran :
   a. Dana internal UEU : Rp. 25.150.000
   b. Sumber dana lain (1) : -
      Sumber dana lain (2) : -

Jakarta, 12 Januari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

Universitas Esa Unggul fakultas teknik

(Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT, Ph.D)
NIK. 201050167

Peneliti

(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, MM, Ph.D)
NIK. 201050168

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul LPPM 26/01/2023

(Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc.)
NIK. 209100388

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI ..……..……... iii

RINGKASAN ……... iv

BAB I PENDAHULUAN ……..... 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Tujuan Khusus ..... ……. 2

1.3. Manfaat Peneltian ……. 3

1.4. Rencana Target Penelitian …… 3

BAB II RENSTRA DAN ROAD MAP PENELITIAN …… 5

BAB III TINJAUAN PUSTAKA 8

3.1. Tinjauan Teori ……. 8

3.2. State of the Art …… 11

BAB IV METODE PENELITIAN 12

4.1. Rancangan Penelitian …….. 12

4.2. Analisis Potensi dan Pengembangan Ekonomi Lokal …… 12

4.3. Analisis SWOT …….. 13

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN ……. 16

5.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian …… 16

5.2. Location Quotient Analysis ……. 18

5.3. Potensi dan Masalah Kampung Adat Tololela …… 26

BAB VI KESIMPULAN …… 36

BAB VII BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN 38

DAFTAR PUSTAKA ……... 39

LAMPIRAN

RINGKASAN

Kampung adat Tololela merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa Manubhara, Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Bangunan rumah tradisional, terbuat dari kayu beratap ilalang serta perilaku masyarakat yang masih memegang adat istiadat menjadi daya tarik wisata. Potensi tersebut merupakan modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Pengembangan Kampung adat Tololela merupakan upaya pembangunan desa untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah di Nusa Tenggara Timur.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menyusun model pengembangan kampung adat Tololela sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal guna meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor wisata. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: a) Mengkaji potensi dan masalah Kampung Adat Tololela, b) Menyusun strategi pengembangan Kampung Adat Tololela.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara kajian dokumen, observasi lapangan, dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis potensi pengembangan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dengan temuan studi basis ekonomi di wilayah studi, sebagai bahan masukan untuk penyusunan strategi pengembangan yang menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix(QSPM).*

Hasil penelitian sebagai berikut; 1) Berdasarkan analisa LQ, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di Kabupaten Ngada termasuk di Kampung Adat Tololela. Jenis tanaman yang dapat dikembangkan di Kampung Adat Tololela yaitu tanaman kemiri, cengkeh, dan coklat. 2) Berdasarkan diagram analisis SWOT, Kampung Adat Tololela berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan pada Kampung Adat Tololela dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang antara lain; a) Mempertahankan bentuk dan kualitas bangunan dan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat, b) Mempertahankan kuantitas dan kualitas sumber daya alam, c) Melakukan promosi wisata melalui media digital untuk membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara, dan d) Meningkatkan citra kampung adat dengan membuat event budaya, event olahraga atau mengadakan event tahunan melalui kerjasama antara masyarakat kampung adat dan pemerintah.

Keywords: kampung adat; kearifan lokal; spasial ekonomi wilayah; pengentasan kemiskinan; kesenjangan pembangunan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan Indonesia secara menyeluruh adalah membangkitkan potensi desa sebagai sumber kemajuan nasional. Sehingga sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Melalui Pembangunan berbasis pedesaan akan mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Hal ini sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang yaitu Pemerataan pembangunan, yang selaras dengan fokus riset dalam Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045 dan Prioritas Riset Nasional 2020-2024 bahwasanya kampung adat merupakan bagian dari budaya Indonesia.

Salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi lokal adalah Desa Manubhara. Desa Manubhara berada di Kecamatan Inerai, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Gambar 1.1.). Potensi dari Desa Manubhara sendiri ialah adanya Kampung Adat, yakni Kampung Adat Tololela. Kampung Tololela memiliki keunikan yang menunjang akan potensi wisatanya antara lain: (a) bangunan rumah tardisional dan kebiasaan serta perilaku masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat setempat; (b) pola Perkampungan Tololela yang tersusun secara rapi; (c) produksi Tenun Ikat; dan (d) alat musik tradisional yakni alat musik bombardom.

Dalam rangka optimalisasi potensi desa sekaligus merealisasikan pembangunan pedesaan sangat dimungkinkan untuk menggerakkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan ekonomi lokal. Terlebih di kala pandemi Covid-19, yang menghantam berbagai sektor termasuk sektor wisata. Sehingga dibutuhkan model pengembangan kampung adat sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal guna meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor wisata.

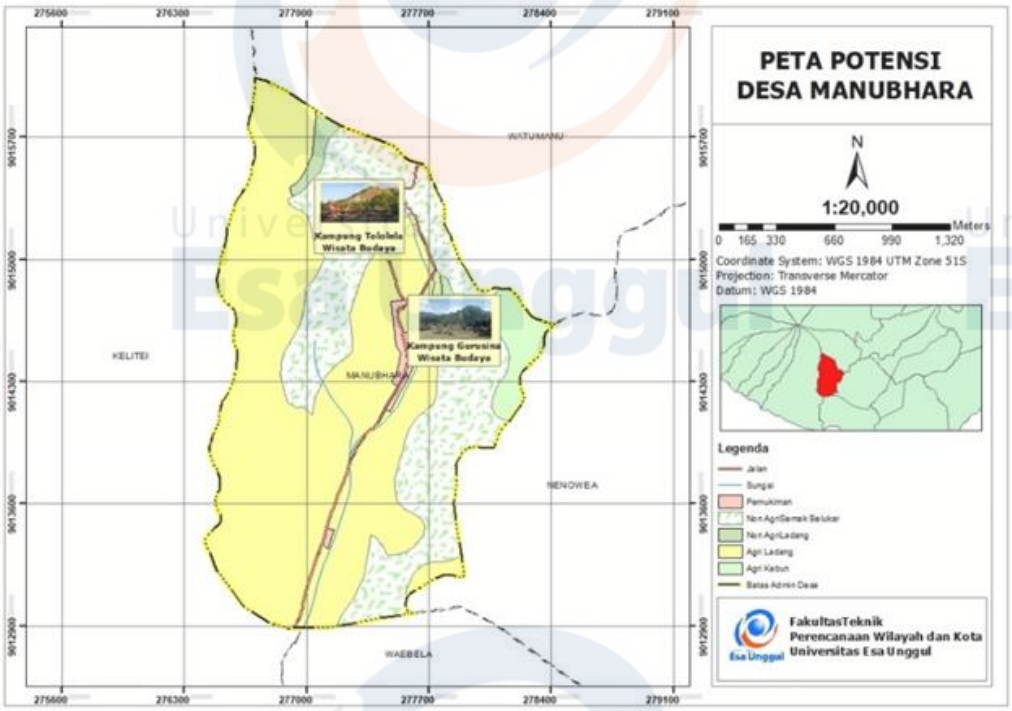

Gambar 1.1. *Peta Lokasi Desa Manubhara*

Hal ini menjadi dasar urgensi penelitian **Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah**. Konsep pengembangan kampung adat ini dapat menjadi acuan dalam pemulihan wisata di daerah tersebut khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Tahap awal penelitian ini adalah pengumpulan data baik primer melalui observasi, wawancara serta pengumpulan data sekunder. Peneliti melakukan pemetaan potensi dan masalah yang ada di wilayah studi, melakukan analisis crosstab dan analisis spasial dan menyusun strategi pengembangan Kampung Adat Tololela. Hasilnya berupa konsep pengembangan yang dapat menjadi acuan dalam rancangan atau model pembangunan desa.

1.2. Tujuan Khusus

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menyusun model pengembangan kampung adat Tololela sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal guna meminimalisir dampak dari pandemi Covid 19 terhadap sektor wisata. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengkaji potensi dan masalah Kampung Adat Tololela
b. Menyusun strategi pengembangan Kampung Adat Tololela

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari model pengembangan desa wisata, terutama Kampung Adat Tololela. Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan desa, terutama dalam pengembangan Kampung Adat Tololela. Penelitian ini akan menghasilkan model pengembangan desa wisata yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

1.4. Rencana Target Penelitian

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS	TS+1	TS+2
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Draft	Submitted	
		Nasional Terakreditasi			
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Internasional			
		Nasional			
3	*Invited speaker* dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional	tidak ada	tidak ada	
4	*Visiting Lecturer*	Internasional	tidak ada	tidak ada	
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			
		Paten sederhana	Draft	Terdaftar	
		Hak Cipta	Tidak ada	Tidak ada	
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Rahasia Dagang	tidak ada	tidak ada	
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada	
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada	
		Perlinndungan Varietas Tanaman	tidak ada	tidak ada	

		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi Tepat Guna		Tidak ada	Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial		Tidak ada	Tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)		Tidak ada	Tidak ada	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi		2	3	

Catatan: TS = Tahun Sekarang (2022)

BAB II

RENSTRA DAN *ROAD MAP* PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

2.1. Renstra Universitas Esa Unggul 2022-2026

Agenda riset Universitas Esa Unggul mengambil tema sesuai dengan Agenda Riset Nasional dalam PRN dan 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan dalam *United Nations Sustainable Development Summit* untuk menghapuskan kemiskinan, melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta untuk mengatasi perubahan iklim. Terdapat 17 tujuan dari SDGs, yaitu:

1. Penghapusan kemiskinan (*no poverty*)
2. Penghapusan kelaparan (*zero hunger*)
3. Kesehatan dan kesejahteraan (*good health and well-being*)
4. Pendidikan berkualitas (*quality education*)
5. Kesetaraan gender (*gender equality*)
6. Air dan sanitasi yang bersih (*clean water and sanitation*)
7. Energi yang murah dan bersih (*affordable and clean energy*)
8. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*)
9. Industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*)
10. Mengurangi ketidaksetaraan (*reduced inequalities*)
11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*)
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (*responsible consumption and production*)
13. Tindakan untuk perubahan iklim (*climate action*)
14. Kehidupan air (*life below water*)
15. Kehidupan darat (*life on land*)
16. Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat (*peace, justice, strong institutions*)
17. Kemitraan (*partnership for the goals*)

Berkaitan dengan itu, pada periode 2022–2026, UEU menetapkan program riset unggulan dan strategis bertitik berat pada pola pengembangan kolaborasi tema dalam *Sustainability Development Goals* dan Prioritas Riset Nasional.

Tabel 2.1. Tema Sentral Penelitian Universitas Esa Unggul

No	TEMA SENTRAL UNIVERSITAS ESA UNGGUL	
	Sustainability Development Goals (SDGs)	**Priotitas Riset Nasional**
PENELITIAN UNGGULAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
Kesehatan dan kesejahteraan; serta Penghapusan Kemiskinan dan Kelaparan (good health and well-being; no poverty and zero hunger)		Kesehatan ; Pangan; Rekayasan keteknikan; multidisilin dan lintas sektoral
PENELITIAN STRATEGIS UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
1	Pendidikan yang berkualitas; Kesetaraan gender ; serta Mengurangi ketidaksetaraan (quality education; gender quality and reduced inequalities)	Sosial Humanioran – Pendidikan ; serta seni dan budaya
2	Energi yang murah dan bersih; serta Air dan sanitasi yang bersih (affordable and clean energy; and clean water and sanitation)	Energi
3	Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi ; serta Kota dan komunitas yang berkelanjutan (decent work and economic growth; sustainable cities and communities)	Multidiplin dan lintas sektoral; Transportasi
4	Industri, inovasi dan infrastruktur; serta Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (industry, innovation and infrastructure; and responsible consumption and production)	Rekayasan keteknikan
5	Tindakan untuk perubahan iklim; Kehidupan air; serta Kehidupan darat (ckimate action; life below water)life on land)	Kemaritiman; serta multidisilin dan lintas sektoral
6	Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat; serta Kemitraan (peace, justice, strong institutions; partnership for the goals)	Pertahanan dan Keamanan; multidisilin dan lintas sektoral

Luaran yang harus dinyatakan sebagai target penelitian dari penelitian unggulan dan penelitian strategis adalah sebagai berikut:

1. Proses dan produk ipteks berupa metode, blue print, prototipe, sistem, kebijakan atau model yang bersifat strategis dan berskala nasional;
2. HKI;
3. Teknologi tepat guna yang langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
4. Artikel yang dipublikasikan di jurnal berkala ilmiah bereputasi internasional, atau
5. Bahan/buku ajar berbasis hasil penelitian.

2.2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan tema Penelitian Strategis Universitas Esa Unggul 2022 – 2026, sebagai berikut.

- Tema sentral (SDGs): Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonom; serta Kota dan komunitas yang berkelanjutan.
- Tema sentral (PRN): Multidiplin dan lintas sektoral; Transportasi.
- Isu-isu strategis: Kota dan komunitas yang berkelanjutan.
- Konsep pemikiran: Kota dan komunitas yang berkelanjutan.

- Pemecahan masalah:
  a. Model pengembangan wilayah peri urban pada daerah otonomi.
  b. Model pengembangan pemukiman daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

2.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan desa, terutama dalam pengembangan Kampung Adat Desa Tololela. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara fisik spasial dikombinasikan dengan aspek sosial ekonomi yang belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan model pengembangan desa wisata yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Roadmap penelitian peneliti (2010 – 2022) dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Tahun 2010 Penelitian Hibah Bersaing	**Tahun 2018 Penelitian Hibah Internal UEU**	**Tahun 2019 Penelitian Hibah Internal UEU**	**Tahun 2020 Penelitian Hibah Internal UEU**	**Tahun 2021/2022 Penelitian Hibah Internal UEU**	**Tahun 2022 Penelitian Hibah Internal UEU**
Perluasan Metropolitan Jakarta dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Penduduk Asli Pinggiran Kota: Studi Kasus Kota Baru Bumi Serpong Damai	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah

Gambar 2.1. *Roadmap Penelitian Peneliti (2010 – 2022)*

BAB III
TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Teori

Menurut Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan pedesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Suatu wilayah bisa disebut pedesaan karena mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan perkotaan (Nain, 2019).

a. Kajian Sosial Ekonomi dalam Kawasan Pedesaan

Dalam konteks kawasan pedesaan, juga dikenal sistem *livelihood*. *Livelihood* pedesaan atau yang lebih dikenal dengan *rural livelihood* yaitu suatu sistem yang terintegrasi dari elemen-elemen terkait dalam kehidupan pedesaan. *Livelihood* dalam pengertian lebih sempit dikenal dengan standar hidup (living standard). Istilah standar hidup digunakan untuk menunjukan hasil usaha keluarga, tindakan dan kondisi ekonomi, serta kemampuan sosial dan budaya dalam lingkungan tertentu (Bhatta and Doppler, 2011). Menurut Bhatta and Doppler (20011), dalam mengukur dan menilai standar hidup suatu keluarga terdapat beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1. Pendapatan keluarga (pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian)
2. Kas dan likuiditas
3. Kemandirian dari pemilik sumber daya
4. Ketersediaan pangan dan jaminan pangan
5. Ketersediaan air, perumahan, peralatan sanitasi, energi dan pakaian
6. Kondisi kesehatan keluarga
7. Pendidikan dan keterampilan
8. Jaminan sosial

b. Kajian Spasial dalam Kawasan Pedesaan

Dalam ruang pedesaan, aksesibilitas sangat terkait dengan kebutuhan dasar yang secara tidak langsung berhubungan dengan aspek kesejahteraan sosial dan aspek ekonomi. Aksesibilitas

pada suatu suatu daerah sangat terkait dengan sistem transportasi. Seperti yang dikemukakan oleh Prihanto (2013) dan Hakim (2019) dimana unsur-unsur aksesibilitas antara lain yaitu infrastruktur yaitu berupa jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya dalam hal ini keberadaan sarana transportasi. Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat mempengaruhi fungsi rendahnya aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas wilayah bisa diukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan (Mahmudah dkk., 2011).

c. Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam rangka peningkatan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di pedesaan, maka dibutuhkan pengembangan potensi yang dimiliki wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), di mana pemerintah lokal dan organsisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Leigh & Blakely, 2016; Susanti dkk., 2013). Tujuan adanya PEL ini antara lain yaitu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, menciptakan dan meratakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan daya saing ekonomi daerah, membangunan dan mengembangkan kerja sama yang positif antar daerah.

Salah satu upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah melalui pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan kampung adat sebagai desa adat yang memanfaatkan berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi yang dikelola sebagai daya tarik wisata). Menurut Gunawan dkk. (2013) dan Mukhtar & Isril (2017), Kampung Adat adalah sebuah kesatuan masyarakat hukum adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan identitas budaya yang terbentuk atas dasar territorial yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa berdasarkan hak asal usul. Kampung adat sebagai bagian dari daya tarik wisata, dalam rangka pengembangan ekonomi lokal seyogyanya mengakomodir komponen pariwisata. Komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibility* dan *Available Package*.

- *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan budaya seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang (Mill & Morrison, 2012; Khotimah dkk., 2017).

- *Accessibiities* (Aksesibilitas)

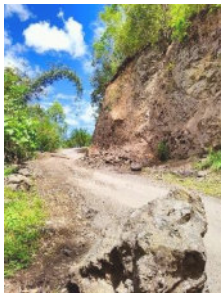

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata (Fletcher dkk., 2018). Khusus untuk Kampung Tololela Untuk bisa mencapai kampung ini memang tidak mudah karena akses transportasi yang terbatas, perlu berjalan kaki agar bisa sampai ke lokasi. Untuk bisa sampai ke lokasi perlu waktu sekitar 45 menit dengan jarak tempuh kurang lebih 30 km dari ibu kota Bajawa.

- *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

  Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi. Untuk Kampung Tololela sendiri memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti 1 homestay inerie tololela, restoran dan juga tempat parkir, juga ada pusat kebugaran, atraksi/hiburan di daerah sekitar.

- *Accomodation* (Penginapan)

  Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Untuk Kampung Tololela memiliki 1 Unit *Homestay* yang juga merupakan tempat tinggal para penduduk.

- *Activities* (Aktifitas)

  Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan. Kampung Adat Tololela juga memiliki aktifitas yang menarik serta bisa

memberikan pengalaman bagi para wisatawan, yakni aktifitas menenun, belajar memainkan alat musik tradisional, dan menampilkan atraksi adat yang tentu saja menarik bagi para wisatawan.

- *Ancillary Service*

  Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Fletcher dkk., 2018). Kampung Adat Tololela sendiri dikelola oleh pendampingan Pemerintah setempat dan Indecon (*Indonesian Ecotourism Network*), sehingga warga Tololela terus menjaga keaslian bangunan dan tradisi mereka secara konsisten.

3.2. State of the Art

Penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk ikut serta dalam pembangunan desa, terutama dalam pengembangan Kampung Adat Desa Tololela. Keunikan penelitian ini adalah mengkaji secara fisik spasial dikombinasikan dengan aspek sosial ekonomi yang belum ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Pemanfaatan aplikasi GIS juga merupakan hal baru, dibandingkan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang berjudul Potensi Budaya Rupa Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung sebagai sumber Etnopedagogi Karakter Masyarakat (Emilda dkk., 2018) yang fokus pada aspek sosiologi, dan penelitian Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda di Kampung Naga Jawa Barat (Ilham & Sofyan, 2012) yang fokus pada aspek fisik yaitu morfologi pola permukiman.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (C.-P. Hu & Y.Y. Chang. 2017). Adapun pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara kajian dokumen, observasi lapangan, dan kuesioner, sedangkan untuk bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi sebab-akibat karena bentuk penelitian ini sesuai dengan maksud penelitian dengan adanya kemungkinan hubungan sebab-akibat antara tingkat aksesibilitas suatu kawasan dengan perkembangan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan dan tingkat aksesibilitas kawasan. Analisis pengembangan ekonomi lokal menggunakan analisis *Location Quotient* dengan temuan studi basis ekonomi di wilayah studi, sebagai bahan masukan untuk penyusunan strategi pengembangan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix(QSPM).*

4.2. Analisis Potensi dan Pengembangan Ekonomi Lokal

Penilaian potensi perekonomian wilayah dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal pada kajian ini dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari suatu wilayah dengan pendekatan nilai tambah/pendapatan yaitu:

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

Dimana:

Vi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Vt = total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Yi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Yt = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

LQ > 1 artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wialyah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

LQ = 1 komoditas itu tergolong non-basis, tida memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

LQ < 1 komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

4.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan Internal dan Eksternal secara bersamaan untuk memperoleh pendekatan yang sistematis dan dukungan untuk penganbilan keputusan. SWOT merupakan singkatan dari Strenght Weakness, Opportunities, dan Treath. Teknik analisis akan digunakan untuk menemukan strategi yang tepat bagi pengembangan kampung adat Tololela.

Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)

QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternative secara obyektif, berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasikan sebelumnya (Suhardi, 2011; Kennedy, 2020). Metode ini digunakan untuk menentukan strategi yang prioritas dalam pemilihan alternatif strategi yang telah dianalisis dengan matriks SWOT dalam rangka menyusun strategi pengembangan kampung adat (Tabel 4.1.).

Tabel 4.1. Matriks QSPM

Faktor-Faktor (*key success factors*)	Alternatif Strategi						
	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal							
1. 2.							
Faktor Eksternal							
1. 2.							
Total Nilai Daya Tarik	1.0						

Keterangan: AS (*Attractiveness Score*) dan TAS (*Total Attractiveness Score*).

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2013).

Tabel 4.2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	**STRENGHT (S)** Tentukan 5-10 faktor kekuatan	**WEAKNESS (W)** Tentukan 5-10 faktor kelemahan
OPPORTUNITY (O) Tentukan 5-10 faktor peluang	**STRATEGI SO** Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	**STRATEGI WO** Mengatasi/memilimalkan kelamahan untuk meraih peluang
THREAT (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman	**STRATEGI ST** Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	**STRATEGI WT** Memimimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman

Sumber: Lukmandono (2015) dalam Nato, 2020

Setelah didapat hasil perhitungan dari IFAS dan EFAS atau QSPM serta matrik SWOT, untuk mempertajam analisis digunakan diagram SWOT.

Sumber: Rangkuti (2013)

Gambar 4.1. *Diagram Analisis SWOT*

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kampung Tololela terletak di Desa Manubhara, Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Lokasi Kampung adat Tololela berada di lereng Gunung Inerie yang merupakan salah satu gunung api tertinggi di Pulau Flores. Karena terletak di lereng gunung, Kampung Tololela ini tidak dapat dijangkau dengan kendaraan. Dari Ibukota Bajawa, untuk sampai ke Kampung Adat Tololela memerlukan waktu sekitar 45 menit dengan jarak tempuh kurang lebih 30 km. Para wisatawan biasanya dari Ibukota Bajawa menuju Kampung Bena terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan berjalan kaki selama lebih kurang satu jam menuju Kampung Tololela (http://www.alambudaya.com/2015/10/tololela-flores-kampung-tradisional.html).

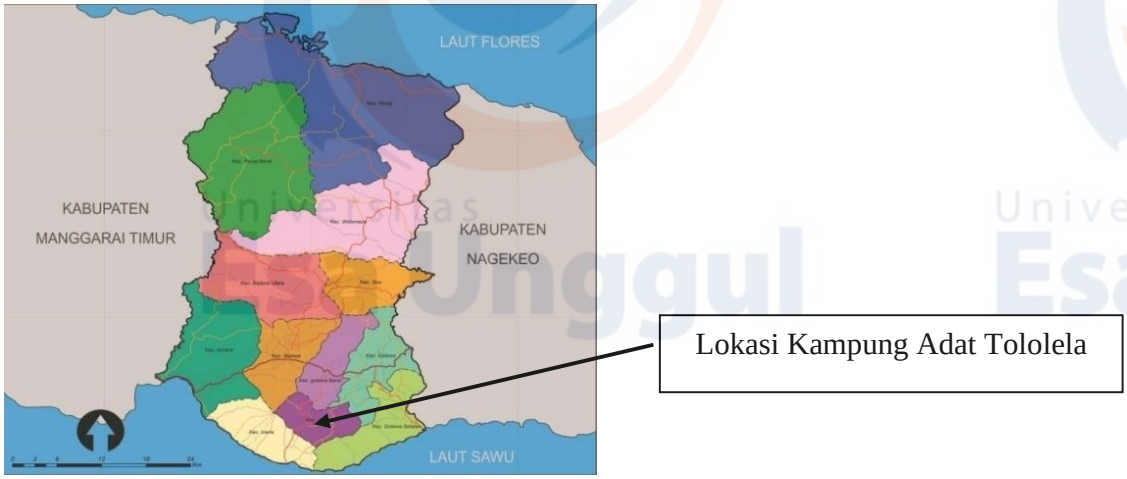

Gambar 5.1. *Lokasi penelitian*

Kampung ini terdiri dari dua bagian yakni Tololela atas dan Tololela bawah yang terdiri dari 31 rumah adat yang dikelola menjadi rumah singgah berbasis komunitas adat. Menurut Nurul (2020), warga Tololela menjaga keaslian bangunan dan tradisi mereka secara konsisten dengan pendampingan dari Pemerintah setempat dan Indecon (Indonesian Ecotourism Network).

Sumber: https://travel.kompas.com/

Gambar 5.2. *Rumah tradisional di Kampung adat Tololela*

Rumah-rumah tradisional di Kampung Tololela berbentuk unik, terbuat dari kayu dengan menggunakan ilalang sebagai atap. Formasi rumah ini unik karena tersusun rapi membentuk pola segi empat, dimana bagian tengahnya terdapat lapangan berundak yang digunakan sebagai tempat Ngadu dan Bhaga. Selain itu juga terdapat kuburan batu tua yang diletakkan di tengah lapangan. Rumah ini dihuni oleh suku asli Kampung Tololela. Di setiap rumah-rumah desa kampung Tololela selalu ada tanduk kerbau yang dulunya dijadikan kurban untuk upacara adat penduduk setempat.

Sumber: *tindaktandukarsitek.com*

Gambar 5.3. *Kuburan batu tua di tengah lapangan Kampung Tololela*

Secara geografis, topografi Kampung Tololela Flores sebagian besar kawasan perbukitan dan beriklim tropis. Kampung ini mempunyai jenis tanah yang subur, banyak penduduk yang memanfaatkannya untuk bercocok tanam, terutama jenis tanaman rempah-rempah, umbi, jagung dan kacang-kacangan.

Di Kampung Tololela kita dapat merasakan nuansa adat yang kental dan masih terjaga. Hal ini dapat dilihat dari bangunan rumah yang terdapat di kampung ini, serta kebiasaan dan perilaku masyarakat yang masih memegang erat adat istiadat.

Selain bertani, pekerjaan sebagian masyarakat Kampung Tolalela adalah menenun. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para wanita. Pembuatan tenun masih dilakukan secara tradisional sehingga setiap pengunjung yang datang dapat menyaksikan langsung proses pembuatannya (http://www.alambudaya.com/2015/10/tololela-flores-kampung-tradisional.html).

Alat musik Bombardom merupakan alat musik tiup tradisional yang terdapat di kampung ini. Alat musik ini terbuat dari bahan bambu dengan dua elemen yaitu bambu besar dan kecil. Bombardom sering digunakan pada saat upacara adat dan penerimaan tamu yang datang. Masyarakat di kampung Tololela pandai memainkan alat musik tersebut. Hal ini sebagai salah satu cara melestarikan alat musik tradisional mereka yang terancam punah serta untuk menarik minat wisatawan (Barry Kusuma, 2015. https://travel.kompas.com/read/2015/11/02/142900827/Kampung.Tololela.di.Flores.Tawarkan.Budaya.dan.Alam.yang.Menawan?page=all.)

Sumber: kompas.com

Gambar 5.4. *Alat musik bombardom*

5.2. Location Quotient Analysis

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi suatu sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan potensial. Menurut Arsyad (1999) teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis).

2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau *local industry*.

Faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999).

Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari suatu wilayah dengan pendekatan nilai tambah/pendapatan yaitu:

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

Dimana:

Vi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Vt = total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Yi = nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Yt = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

LQ > 1 artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wialyah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

LQ = 1 komoditas itu tergolong non-basis, tida memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

LQ < 1 komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

Sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif. Dengan bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah maka arus pendapatan yang masuk ke wilayah tersebut (*monetary inflow*) akan bertambah karena adanya kegiatan ekspor. Sebaliknya, kegiatan non basis menyebabkan keluarnya pendapatan dari wilayah tersebut ke wilayah lain (*monetary outflow*)

yang disebabkan wilayah bersangkutan mengimpor kekurangan akan permintaan di sektor tersebut untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah. Berikut ini adalah tabel PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Ngada dan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2021.

Tabel 5.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Kabupaten Ngada dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) KABUPATEN NGADA			PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) PROV NUSA TENGGARA TIMUR		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	769425.89	769645.86	781646.30	18 496 006.02	18 680 640.45	19 599 480.82
Pertambangan dan Penggalian	36272.66	37272.09	39669.78	938 707.47	813 605.29	829 029.30
Industri Pengolahan	31566.86	30315.22	29841.37	916 998.33	867 278.21	823 084.28
Pengadaan Listrik dan Gas	946.51	1107.99	1116.69	52 163.97	58 573.99	61 433.20
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2609.74	2680.42	2839.13	45 252.08	47 986.36	53 428.41
Konstruksi	328569.31	303169.04	319327.30	7 575 982.12	6 832 316.79	7 311 418.55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	196975.63	185255.69	191693.56	8 382 039.82	7 880 407.26	8 216 892.19
Transportasi dan Pergudangan	105034.77	99675.38	100502.27	3 646 083.64	3 202 639.74	3 281 837.62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11374.30	8994.30	9666.07	524 493.07	381 708.21	399 989.89
Informasi dan Komunikasi	130186.91	145186.91	154735.29	6 118 148.35	6 849 744.12	7 040 614.08
Jasa Keuangan dan Asuransi	134390.05	143593.69	145898.52	2 672 523.01	2 901 458.24	2 975 719.37
Real Estate	43054.51	42754.38	43480.51	1 657 829.41	1 632 324.91	1 680 834.90
Jasa Perusahaan	1188.25	838.14	749.13	181 721.72	110 352.77	94 163.47
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	434240.98	456240.82	429674.24	9 175 637.26	9 598 861.78	9 267 598.41
Jasa Pendidikan	35687.89	36587.55	35970.58	5 913 237.14	6 024 750.91	5 889 973.02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30159.44	31659.31	33860.18	1 564 173.72	1 632 665.10	1 779 855.17
Jasa Lainnya	17679.71	15279.70	15201.47	1 528 019.23	1 294 280.14	1 232 986.41
PDRB	2309363.41	2310256.48	2335872.39	69 389 016.38	68 809 594.28	70 538 339.09

Keterangan: 2021: angka sementara
Sumber: https://ntt.bps.go.id/indicator/52/436/2/-seri-2010-pdrb-adh-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html dan https://ngadakab.bps.go.id/indicator/52/169/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html.

Perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Kabupaten Ngada selama kurun waktu 3 tahun (2019-2021) adalah sebagai berikut.

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

2019	2020	2021
769425.89 / 2309363.41 18 496 006.02 / 69 389 016.38 = 0.33 / 0.27 = 1.22	769645.86 / 2310256.48 18 680 640.45 / 68 809 594.28 = 0.33 / 0.27 = 1.22	781646.30 / 2335872.39 19 599 480.82 / 70 538 339.09 = 0.33 / 0.28 = 1.17

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

2. Pertambangan dan Penggalian

2019	2020	2021
36272.66 / 2309363.41 938 707.47 / 69 389 016.38 = 0.016 / 0.0135 = 1.18	37272.09 / 2310256.48 813 605.29 / 68 809 594.28 = 0.016 / 0.0118 = 1.36	39669.78 / 2335872.39 829 029.30 / 70 538 339.09 = 0.017 / 0.0117 = 1.45

Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

3. Industri Pengolahan

2019	2020	2021
31566.86 / 2309363.41 916 998.33 / 69 389 016.38 = 0.016/ 0.013 = 1.23	30315.22 / 2310256.48 867 278.21 / 68 809 594.28 = 0.013 / 0.0126 = 1.03	29841.37 / 2335872.39 823 084.28 / 70 538 339.09 = 0.013 / 0.012 = 1.08

Sektor Industri Pengolahan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

2019	2020	2021
946.51 / 2309363.41 52 163.97 / 69 389 016.38 = 0.0004/ 0.0007 = 0.57	1107.99 / 2310256.48 58 573.99 / 68 809 594.28 = 0.0005 / 0.0008 = 0.63	1116.69 / 2335872.39 61 433.20 / 70 538 339.09 = 0.0005 / 0.0009 = 0.55

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

2019	2020	2021
2609.74 / 2309363.41 45 252.08 / 69 389 016.38 = 0.0011 / 0.0006 = 1.83	2680.42 / 2310256.48 47 986.36 / 68 809 594.28 = 0.0011 / 0.0007 = 1.57	2839.13 / 2335872.39 53 428.41 / 70 538 339.09 = 0.0012 / 0.0007 = 1.71

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

6. Konstruksi

2019	2020	2021
328569.31 / 2309363.41 7 575 982.12 / 69 389 016.38 = 0.14 / 0.11 = 1.27	303169.04 / 2310256.48 6 832 316.79 / 68 809 594.28 = 0.13 / 0.10 = 1.30	319327.30 / 2335872.39 7 311 418.55 / 70 538 339.09 = 0.14 / 0.10 = 1.40

Sektor Konstruksi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

2019	2020	2021
196975.63 / 2309363.41 8 382 039.82 / 69 389 016.38 = 0.09 / 0.12 = 0.75	185255.69 / 2310256.48 7 880 407.26 / 68 809 594.28 = 0.08 / 0.11 = 0.72	191693.56 / 2335872.39 8 216 892.19 / 70 538 339.09 = 0.08 / 0.11 = 0.72

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

8. Transportasi dan Pergudangan

2019	2020	2021
105034.77 / 2309363.41 3 646 083.64 / 69 389 016.38 = 0.045 / 0.0525 = 0.86	99675.38 / 2310256.48 3 202 639.74 / 68 809 594.28 = 0.043 / 0.0465 = 0.92	100502.27 / 2335872.39 3 281 837.62 / 70 538 339.09 = 0.043 / 0.0465 = 0.92

Sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

2019	2020	2021
11374.30 / 2309363.41 524 493.07 / 69 389 016.38 = 0.005 / 0.0075 = 0.67	8994.30 / 2310256.48 381 708.21 / 68 809 594.28 = 0.004 / 0.0055 = 0.72	9666.07 / 2335872.39 399 989.89 / 70 538 339.09 = 0.004 / 0.0057 = 0.70

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

10. Informasi dan Komunikasi

2019	2020	2021
130186.91 / 2309363.41 6 118 148.35 / 69 389 016.38 = 0.056 / 0.088 = 0.64	145186.91 / 2310256.48 6 849 744.12 / 68 809 594.28 = 0.063 / 0.099 = 0.64	154735.29 / 2335872.39 7 040 614.08 / 70 538 339.09 = 0.066 / 0.10 = 0.66

Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

2019	2020	2021
134390.05 / 2309363.41 2 672 523.01 / 69 389 016.38 = 0.058 / 0.038 = 1.52	143593.69 / 2310256.48 2 901 458.24 / 68 809 594.28 = 0.062 / 0.042 = 1.48	145898.52 / 2335872.39 2 975 719.37 / 70 538 339.09 = 0.062 / 0.042 = 1.48

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

12. Real Estate

2019	2020	2021
43054.51 / 2309363.41 1657829.41 / 69 389 016.38 = 0.019 / 0.024 = 0.79	42754 / 2310256.48 1632324.91 / 68 809 594.28 = 0.019 / 0.024 = 0.79	43480.51 / 2335872.39 1680834.90 / 70 538 339.09 = 0.019 / 0.024 = 0.79

Sektor Real Estate merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

13. Jasa Perusahaan

2019	2020	2021
1188.25 / 2309363.41 181 721.72 / 69 389 016.38 = 0.0005 / 0.0026 = 0.19	838.14 / 2310256.48 110 352.77 / 68 809 594.28 = 0.00036 / 0.0016 = 0.225	749.13 / 2335872.39 94 163.47 / 70 538 339.09 = 0.0003 / 0.0013 = 0.23

Sektor Jasa Perusahaan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial

2019	2020	2021
434240.98 / 2309363.41 9 175 637.26 / 69 389 016.38 = 0.188 / 0.132 = 1.42	456240.82 / 2310256.48 9 598 861.78 / 68 809 594.28 = 0.197 / 0.139 = 1.41	429674.24 / 2335872.39 9 267 598.41 / 70 538 339.09 = 0.184 / 0.131 = 1.40

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai lebih dari 1.

15. Jasa Pendidikan

2019	2020	2021
35687.89 / 2309363.41 5 913 237.14 / 69 389 016.38 = 0.015 / 0.085 = 0.18	36587.55 / 2310256.48 6 024 750.91 / 68 809 594.28 = 0.016 / 0.088 = 0.18	35970.58 / 2335872.39 5 889 973.02 / 70 538 339.09 = 0.015 / 0.084 = 0.18

Sektor Jasa Pendidikan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

2019	2020	2021
30159.44 / 2309363.41 1 564 173.72 / 69 389 016.38 = 0.013 / 0.023 = 0.57	31659.31 / 2310256.48 1 632 665.10 / 68 809 594.28 = 0.014 / 0.024 = 0.58	33860.18 / 2335872.39 1 779 855.17 / 70 538 339.09 = 0.014 / 0.025 = 0.56

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

17. Jasa Lainnya

2019	2020	2021
17679.71 / 2309363.41 1 528 019.23 / 69 389 016.38 = 0.0076 / 0.022 = 0.35	15279.70 / 2310256.48 1 294 280.14 / 68 809 594.28 = 0.0066 / 0.019 = 0.35	15201.47 / 2335872.39 1 232 986.41 / 70 538 339.09 = 0.0065 / 0.017 = 0.38

Sektor Jasa Lainnya merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode tiga tahun menunjukkan nilai kurang dari 1.

Dari hasil perhitungan LQ selama periode 2019-2021, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial menjadi basis sektor di Kabupaten Ngada karena berpotensi menjadi kegiatan basis (LQ lebih dari 1).

Dari ke-tujuh sektor basis Kabupaten Ngada, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di Kabupaten Ngada. Sektor tersebut kontribusinya cukup tinggi (33%) dan juga nilai LQ Kabupaten Ngada terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur yang juga cukup tinggi (LQ 1.22). Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Ngada, termasuknya di Desa Manubhara di Kampung Adat Tololela, merupakan kegiatan basis yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor ini. Khusus untuk Desa Manubhara termasuknya Kampung Adat Tololela, sektor pertanian yang dapat dikembangkan yaitu tanaman kemiri, cengkeh, dan coklat. Ketiga-tiga tanaman tersebut dapat tumbuh subur di kawasan Kampung Adat Tololela karena jenis tanahnya sesuai dan keadaan alamnya terletak di daerah perbukitan.

5.3. Potensi dan Masalah Kampung Adat Tololela

Berdasarkan informasi narasumber, observasi dan rujukan berbagai data sekunder, maka potensi yang terdapat di Kampung Adat Tololela dapat dijabarkan sebagai berikut; Kampung Adat Tololela mempunyai; 1) Pola perkampungan yang tersusun rapi dan unik, 2) Bangunan perkampungan tradisional, 3) Memproduksi tenun ikat, 4) Perilaku masyarakat menjunjung tinggi adat istiadat setempat, dan 4) Alat musik tradisional bambu bombardom. Sedangkan

permasalahn yang terkait dengan Kampung Adat Tololela dapat dijabarkan sebagai berikut; 1) Lokasi Kampung Adat Tololela jauh dari jalan besar, berada di atas bukit, 2) Akses menju lokasi Kampung Adat Tololela tidak bagus, jalan berbatu dan menanjak, 3) Masyarakatnya masih tradisional, 4) Regenerasi penduduk untuk pemeliharaan kampung adat masih kurang, dan 5) Perawatan bangunan rumah adat perlu diperhatikan.

Berbagai potensi dan masalah yang terdapat di Kampung Adat Tololela ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal pada Kampung Adat Tololela.

a. Analisis SWOT

1) Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Kampung Adat Tololela

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dijabarkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki Kampung Adat Tololela sebagi berikut.

Tabel 5.2. Identifikasi Faktor Internal Kampung Adat Tololela

No.	Faktor Internal
Kekuatan *(Strenght)*	
1	Kampung Adat Tololela memiliki bangunan perkampungan tradisional yang unik dan tersusun rapi
2	Perilaku masyarakat Kampung Adat Tololela menjunjung tinggi adat istiadat setempat
3	Masyarakat Kampung Adat Tololela memproduksi tenun ikat
4	Masyarakat Kampung Adat Tololela mahir menggunakan alat musik tradisional bambu bombardom
5	Pemandangan alam di sekitar Kampung Adat Tololela sangat indah
6	Sumber daya alam Kampung Adat Tololela sangat berpotensi
7	Masyarakat Kampung Adat Tololela memelihara perkampungan mereka dengan baik
8	Masyarakat Kampung Adat Tololela ramah tamah, dapat menerima kunjungan orang luar (lokal maupun mancanegara)
9	Biaya kunjungan ke Kampung Adat Tololela memadai
Kelemahan (Weakness)	
1	Lokasi Kampung Adat Tololela susah dijangkau karena terletak di atas bukit (tidak strategis)
2	Sumber daya manusia Kampung Adat Tololela yang tersedia kurang dalam kualitas maupun kuantitas
3	Kampung Adat Tololela kurang terekspose oleh media
4	Masyarakat Kampung Adat Tololela masih tradisional
5	Perawatan bangunan perkampungan Kampung Adat Tololela perlu diperhatikan

No.	Faktor Internal
6	Regenerasi masyarakat Kampung Adat Tololela masih kurang

Sumber: Hasil analisis, 2022

Tabel 5.3. Identifikasi Faktor Eksternal Kampung Adat Tololela

No.	Faktor Eksternal
Peluang *(Opportunity)*	
1	Peluang untuk meningkatkan kerjasama antar masyarakat adat Tololela dengan pemerintah daerah NTT, dan kemenparkraf
2	Pandemi covid-19 hampir berakhir, peluang untuk kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara
3	Dapat menjadi kawasan heritage UNESCO, kawasan yang dilindungi jangan sampai punah
4	Kebijakan pemerintah dalam pemberian insentif kepada tenaker pariwisata
5	Membangun kepercayaan pasar wisata lokal/nusantara dan mancanegara
6	Transformasi dan inovasi digital
Ancaman *(Treath)*	
1	Akses menuju Kampung Adat Tololela tidak mendukung, jalanan berbatu dan menanjak
2	Kurangnya fasilitas tansportasi dan akomodasi menuju Kampung Adat Tololela
3	Resesi dunia tahun 2023 menghalang wisatawan untuk bepergian
4	Tiket pesawat route dalam dan luar negeri mahal
5	Objek wisata di NTT dengan daya tarik pantai lebih menarik kebanyakan wisatawan

Sumber: Hasil analisis, 2022

2) Analisis Lingkungan Internal (IFAS) dan Lingkungan Ekternal (EFAS)

Strategi matriks IFAS dan EFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal dan eksternal. Matriks ini memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama dalam berbagai bidang fungsional pada Kampung Adat Tololela. Matriks IFAS dan EFAS juga memberikan dasar pengenalan dan evaluasi hubungan antar bidang-bidang fungsional tersebut.

Setelah dilakukan analisis internal dan eksternal Kampung Adat Tololela, akan ditemukan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) kampung adat tersebut yang kemudian dikonversi menjadi kuesioner. Kuesioner diberikan untuk diisi oleh tiga orang narasumber (kepala desa Jerebuu, penduduk setempat, dan wisatawan) untuk pembobotan dengan menggunakan *paired comparison matrix* sehingga diperoleh bobot dari masing-masing variabel internal. Demikian halnya dengan pemberian peringkat dilakukan oleh tiga orang narasumber yang sama. Jumlah

peringkat tiap variabel dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah narasumber sehingga diperoleh peringkat rata-rata.

Setelah diperoleh bobot rata-rata dan peringkat rata-rata dari tiap variabel, dapat diketahui nilai tertimbang tiap variabel. Nilai tertimbang ini merupakan hasil perkalian dari bobot rata-rata dan peringkat rata-rata. Kekuatan utama bagi Kampung Adat Tololela adalah variabel kekuatan dengan nilai tertimbang terbesar, sedangkan kelemahan utama bagi Kampung Adat Tololela adalah variabel kelemahan dengan nilai tertimbang terkecil. Sedangkan peluang utama bagi Kampung Adat Tololela adalah variabel peluang dengan nilai tertimbang terbesar, sedangkan ancaman utama bagi Kampung Adat Tololela adalah variabel ancaman dengan nilai tertimbang terkecil.

Perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy)* dan EFAS *(Eksternal Factor Analysis Strategy)* adalah proses pengolahan data bobot dan *rating* pada setiap faktor. Pembobotan dan *rating* dilakukan berdasarkan hasil kuesioner narasumber/ahli. Penilaian *rating* dilakukan dengan skala likert, mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Menurut Rahardi et al. dalam (Kosasih, 2017) menjabarkan penentuan *rating* merupakan cara untuk menentukan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi yang bersangkutan berdasarkan jawaban dari responden terhadap indikator-indikator IFAS dan EFAS yang ditanyakan. Adapun hasil perhitungan IFAS dan EFAS sebagai berikut.

Tabel 5.4. Perhitungan Skor IFAS Kampung Adat Tololela

No.	Kode	Faktor Internal	Jumlah (a)	Rating (a/N) (b)	Bobot (a/d) (c)	Skor (b x c)
Kekuatan						
1	S1	Kampung Adat Tololela memiliki bangunan perkampungan tradisional yang unik dan tersusun rapi	12	4	0.26	1.04
2	S2	Perilaku masyarakat Kampung Adat Tololela menjunjung tinggi adat istiadat setempat	12	4	0.26	1.04
3	S3	Masyarakat Kampung Adat Tololela memproduksi tenun ikat	8	2.67	0.17	0.45
4	S4	Masyarakat Kampung Adat Tololela mahir menggunakan alat musik tradisional bambu bombardom	9	2.75	0.2	0.55

5	S5	Pemandangan alam di sekitar Kampung Adat Tololela sangat indah	11	3.67	0.24	0.88
6	S6	Sumber daya alam Kampung Adat Tololela sangat berpotensi	8	2.67	0.17	0.45
7	S7	Masyarakat Kampung Adat Tololela memelihara perkampungan mereka dengan baik	11	3.67	0.24	0.88
8	S8	Masyarakat Kampung Adat Tololela ramah tamah, dapat menerima kunjungan orang luar (lokal maupun mancanegara)	11	3.67	0.24	0.88
9	S9	Biaya kunjungan ke Kampung Adat Tololela memadai	8	2.67	0.17	0.45
Total			**90**		**1.95**	**6.62**
Kelemahan						
1	W1	Lokasi Kampung Adat Tololela susah dijangkau karena terletak di atas bukit (tidak strategis)	-10	-3.33	-0.22	0.73
2	W2	Sumber daya manusia Kampung Adat Tololela yang tersedia kurang dalam kualitas maupun kuantitas	-7	-2.33	-0.15	0.34
3	W3	Kampung Adat Tololela kurang terekspose oleh media	-8	-2.67	-0.17	0.45
4	W4	Masyarakat Kampung Adat Tololela masih tradisional	-5	-1.67	-0.11	0.18
5	W5	Perawatan bangunan perkampungan Kampung Adat Tololela perlu diperhatikan	-6	-2	-0.13	0.26
6	W6	Regenerasi masyarakat Kampung Adat Tololela masih kurang	-8	-2.67	-0.17	0.45
Total			**-44**		**-0.95**	**2.41**
Jumlah besar (90-44=46) (d)						
Selisih kekuatan - kelemahan						**4.21**

Keterangan: N (narasumber) = 3
Sumber: Hasil analisis, 2022

Analisis strategis faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, jumlah skor pada faktor kekuatan sebesar 6.62. Skor tertinggi (1.04) untuk kekuatan berasal masing-masing dari dua kriteria yaitu Kampung Adat Tololela memiliki bangunan perkampungan tradisional yang unik dan tersusun rapi, serta perilaku masyarakat Kampung Adat Tololela menjunjung tinggi adat istiadat setempat. Kemudian kriteria dengan skor terbesar kedua (0.88) berasal masing-masing dari tiga kriteria, yaitu: Pemandangan alam di sekitar Kampung

Adat Tololela sangat indah; masyarakat Kampung Adat Tololela memelihara perkampungan mereka dengan baik; serta masyarakat Kampung Adat Tololela ramah tamah, dapat menerima kunjungan orang luar (lokal maupun mancanegara). Sementara itu, jumlah skor pada faktor kelemahan sebesar 2.41. Faktor kelemahan dengan skor tertinggi (0.73) berasal dari kriteria lokasi Kampung Adat Tololela susah dijangkau karena terletak di atas bukit, menjadikan kawasan ini tidak strategis. Faktor kelemahan yang lain, yang perlu juga diperhatikan adalah Kampung Adat Tololela kurang terekspose oleh media dan regenerasi masyarakat Kampung Adat Tololela masih kurang, masing-masing dengan skor 0.45.

Tabel 5.5. Perhitungan Skor EFAS Kampung Adat Tololela

No.	Kode	Faktor Ekternal	Jumlah (a)	Rating (a/N) (b)	Bobot (a/d) (c)	Skor (b x c)
		Peluang				
1	O1	Peluang untuk meningkatkan kerjasama antar masyarakat adat Tololela dengan pemerintah daerah NTT, dan kemenparkraf	9	3	0.47	1.41
2	O2	Pandemi covid-19 hampir berakhir, peluang untuk kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara	11	3.67	0.58	2.13
3	O3	Dapat menjadi kawasan heritage UNESCO, kawasan yang dilindungi jangan sampai punah	10	3.33	0.53	1.76
4	O4	Kebijakan pemerintah dalam pemberian insentif kepada tenaker pariwisata	8	2.67	0.42	1.12
5	O5	Membangun kepercayaan pasar wisata lokal/nusantara dan mancanegara	8	2.67	0.42	1.12
6	O6	Transformasi dan inovasi digital	11	3.67	0.58	2.13
		Total	**57**		**3.00**	**9.67**
Total						
		Ancaman				
1	T1	Akses menuju Kampung Adat Tololela tidak mendukung, jalanan berbatu dan menanjak	-11	-3.67	-0.58	2.13
2	T2	Kurangnya fasilitas tansportasi dan akomodasi menuju Kampung Adat Tololela	-7	-2.33	-0.37	0.86
3	T3	Resesi dunia tahun 2023 menghalang wisatawan untuk bepergian	-9	-3	-0.47	1.41
4	T4	Tiket pesawat route dalam dan luar negeri mahal	-7	-2.33	-0.37	0.86

5	T5	Objek wisata di NTT dengan daya tarik pantai lebih menarik kebanyakan wisatawan	-4	-1.33	-0.21	0.28
Total			**-38**		**-2.00**	**5.54**
Jumlah besar (57-38=19) (d)						
Selisih peluang - ancaman						**4.13**

Keterangan: N (narasumber) = 3
Sumber: Hasil analisis, 2022

Analisis strategis faktor-faktor ekternal berupa peluang dan ancaman. Jumlah skor pada faktor peluang sebesar 9.67. Skor tertinggi (2.13) untuk peluang berasal masing-masing dari dua kriteria yaitu pandemi covid-19 hampir berakhir, peluang untuk kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara, serta adanya transformasi dan inovasi digital. Kemudian kriteria dengan skor terbesar kedua (1.76) berasal dari kriteria Kampung Adat Tololela berpotensi menjadi kawasan heritage UNESCO, kawasan yang dilindungi jangan sampai punah. Sementara itu, jumlah skor pada faktor ancaman sebesar 5.54. Faktor ancaman dengan skor tertinggi (2.13) berasal dari kriteria akses menuju Kampung Adat Tololela tidak mendukung, jalanan berbatu dan menanjak. Faktor ancaman yang lain, yang perlu juga diperhatikan adalah kurangnya fasilitas tansportasi dan akomodasi menuju Kampung Adat Tololela, serta tiket pesawat route dalam dan luar negeri mahal, masing-masing dengan skor 0.86.

5.4. Strategi Pengembangan Kampung Adat Tololela

a. Matrik SWOT Kampung Adat Tololela

Berdasarkan identifikasi terhadap unsur SWOT, baik untuk faktor-faktor internal maupun faktor eksternal maka diperoleh matriks SWOT strategi pengembangan wisata Kampung Adat Tololela sebagai berikut.

Tabel 5.6. Matrik SWOT Kampung Adat Tololela

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Kampung Adat Tololela memiliki bangunan perkampungan tradisional yang unik dan tersusun rapi 2. Perilaku masyarakat Kampung Adat Tololela menjunjung tinggi	1. Lokasi Kampung Adat Tololela susah dijangkau karena terletak di atas bukit (tidak strategis) 2. Sumber daya manusia Kampung Adat Tololela

	adat istiadat setempat 3. Masyarakat Kampung Adat Tololela memproduksi tenun ikat 4. Masyarakat Kampung Adat Tololela mahir menggunakan alat musik tradisional bambu bombardom 5. Pemandangan alam di sekitar Kampung Adat Tololela sangat indah 6. Sumber daya alam Kampung Adat Tololela sangat berpotensi 7. Masyarakat Kampung Adat Tololela memelihara perkampungan mereka dengan baik 8. Masyarakat Kampung Adat Tololela ramah tamah, dapat menerima kunjungan orang luar (lokal maupun mancanegara) 9. Biaya kunjungan ke Kampung Adat Tololela memadai	yang tersedia kurang dalam kualitas maupun kuantitas 3. Kampung Adat Tololela kurang terekspose oleh media 4. Masyarakat Kampung Adat Tololela masih tradisional 5. Perawatan bangunan perkampungan Kampung Adat Tololela perlu diperhatikan 6. Regenerasi masyarakat Kampung Adat Tololela masih kurang
Peluang (Opportunity)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. Peluang untuk meningkatkan kerjasama antar masyarakat adat Tololela dengan pemerintah daerah NTT, dan kemenparkraf 2. Pandemi covid-19 hampir berakhir, peluang untuk kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara 3. Dapat menjadi kawasan heritage UNESCO, kawasan yang dilindungi jangan sampai punah 4. Kebijakan pemerintah dalam pemberian insentif kepada tenaker pariwisata 5. Membangun kepercayaan pasar wisata lokal/nusantara dan mancanegara 6. Transformasi dan inovasi digital	1. Mempertahankan bentuk dan kualitas bangunan dan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat untuk menjadi kawasan heritage unggulan UNESCO, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara (O2,O3,S1,S2,S7) 2. Mempertahankan kuantitas dan kualitas sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara (S5,S6,O2, O5) 3. Melakukan promosi wisata melalui media digital untuk membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara (S8,S9,O2,O5,O6) 4. Mempertahankan kualitas masyarakat setempat dengan pemberian insentif kepada masyarakat pariwisata (S3,S4, S7,S8,O4) 5. Meningkatkan citra kawasan dengan membuat event budaya, event olahraga atau mengadakan event tahunan melalui kerjasama	1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam hal lokasi wisata agar mudah dijangkau sehingga dapat membangun kepecayaan pasar wisata lokal dan mancanegara (W1,O1,O5) 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kerjasama antar masyarakat kampung adat dengan pemerintah, dan pemberian insentif kepada tenaker pariwisata (W6,W4,W2,W6, O4,O1) 3. Meningkatkan promosi wisata melalui media digital untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara (W3,O2) 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas masyarakat setempat untuk perawatan kondisi bangunan dalam rangka menjadi kawasan heritage UNESCO yang dilindungi agar tidak punah (W5,O3)

	antar masyarakat kampung adat dan pemerintah (S3,S4,S5,S6, S7,S8,S9,O1,O4)	
Ancaman (Threat)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1. Akses menuju Kampung Adat Tololela tidak mendukung, jalanan berbatu dan menanjak 2. Kurangnya fasilitas tansportasi dan akomodasi menuju Kampung Adat Tololela 3. Resesi dunia tahun 2023 menghalang wisatawan untuk bepergian 4. Tiket pesawat route dalam dan luar negeri mahal 5. Objek wisata di NTT dengan daya tarik pantai lebih menarik kebanyakan wisatawan	1. Mempertahankan citra kawasan dan mengadakan sosialisasi untuk mendukung peningkatan kualitas akses ke kampung adat serta menambah fasilitas transportasi dan akomodasi (S1, S2, S3,S4,S5,S6,S7,S8,S9,T1, T2) 2. Mempertahankan citra kawasan dan mengadakan sosialisasi untuk meminimalisir ancaman resesi ekonomi, mahalnya tiket, serta objek wisata yang lain (S1, S2, S3,S4,S5,S6,S7,S8,S9,T3, T4,T5)	1. Menyediakan akses, fasilitas, akomodasi, sarana, prasarana, dan sumber saya manusia yang baik melalui promosi-promosi wisata melalui media digital untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara (W1, W2,W3,W4,W5,W6,T1,T2, T3,T4) 2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat dan petugas-petugas pariwasata dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaam Kampung Adat Tololela (W3,W4,W5,T1,T2, T3,T4)

Sumber: Hasil analisis, 2022

b. Diagram Analisis SWOT Kampung Adat Tololela

Untuk mempertajam analisis digunakan diagram analisis yang bertujuan mengetahui posisi Kampung Adat Tololela dan mempertimbangkan strategi pengembangan untuk keberlanjutan wisata. Diagram analisis SWOT diperoleh dari hasil perhitungan selisih skor total faktor internal dan selisih skor total faktor eksternal. Berdasarkan selisih skor total faktor internal sebesar 4.21 dan selisih skor total faktor eksternal 4.13 membentuk diagram sebagaimana berikut.

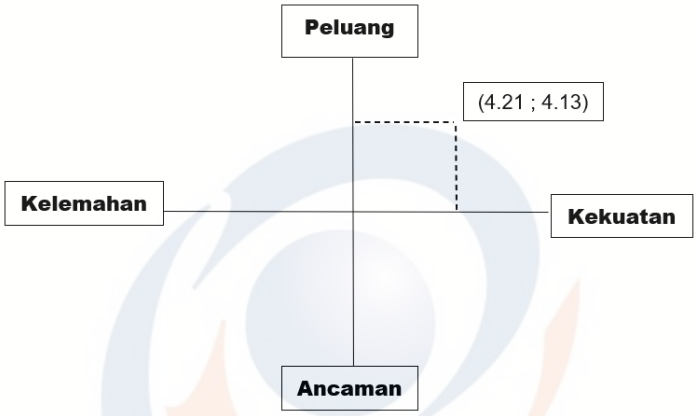

Gambar 5.5. *Diagram Analisis SWOT Kampung Adat Tololela*

Berdasarkan Gambar 5.5. diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa Kawasan Kampung Adata Tololela berada pada kondisi kuadran I dengaan titik absis (4.21 ; 4.13) yang berarti kondisi yang sangat menguntungkan. Kawasan memiliki kekuatan sehingga dapar memanfaatkan peluang. Stategi yang tepat digunakan pada konsisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang signifikan (*Growth oriented strategy*). Diagram di atas berada antara kekuatan dan peluang yang artinya strategi yang dapat diterapkan pada Kampung Adat Tololela dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang atau strategi SO. Dari hasil matriks SWOT sebagaimana pada Tabel 5.5, strategi SO (strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang) sebagai berikut.

1. Mempertahankan bentuk dan kualitas bangunan dan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat untuk menjadi kawasan heritage unggulan UNESCO, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.
2. Mempertahankan kuantitas dan kualitas sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara.
3. Melakukan promosi wisata melalui media digital untuk membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara.
4. Mempertahankan kualitas masyarakat setempat dengan pemberian insentif kepada masyarakat pariwisata.
5. Meningkatkan citra kampung adat wasan dengan membuat event budaya, event olahraga atau mengadakan event tahunan melalui kerjasama antar masyarakat kampung adat dan pemerintah.

BAB VI
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelum ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di Kabupaten Ngada termasuk di Kampung Adat Tololela. Sektor tersebut kontribusinya cukup tinggi (33%) dan nilai LQ Kabupaten Ngada terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur yang juga cukup tinggi (LQ 1.22). Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Ngada, termasuknya di Kampung Adat Tololela, merupakan kegiatan basis yang sangat baik untuk dikembangkan terutama tanaman kemiri, cengkeh dan coklat.
2. Identifikasi potensi utama yang terdapat pada kawasan wisata Kampung Adat Tololela, yaitu Kampung Adat Tololela mempunyai; 1) Pola perkampungan yang tersusun rapi dan unik, 2) Bangunan perkampungan tradisional, 3) Memproduksi tenun ikat, 4) Perilaku masyarakat menjunjung tinggi adat istiadat setempat, dan 4) Alat musik tradisional bambu bombardom.
3. Identifikasi permasalahan yang terdapat pada Kampung Adat Tololela yaitu; 1) Lokasi Kampung Adat Tololela jauh dari jalan besar, berada di atas bukit, 2) Akses menuju lokasi Kampung Adat Tololela tidak bagus, jalan berbatu dan menanjak, 3) Masyarakatnya masih tradisional, 4) Regenerasi penduduk untuk pemeliharaan kampung adat masih kurang, dan 5) Perawatan bangunan rumah adat perlu diperhatikan.
4. Berdasarkan diagram analisis SWOT terbukti bahwa Kawasan Kampung Adat Tololela berada pada kondisi kuadran I (4.21 ; 4.13). Diagram tersebut berada antara kekuatan dan peluang, maka strategi yang dapat diterapkan pada Kampung Adat Tololela dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang atau strategi SO. Strategi SO tersebut adalah sebeagai berikut.
   1) Mempertahankan bentuk dan kualitas bangunan dan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat untuk menjadi kawasan heritage unggulan UNESCO, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.
   2) Mempertahankan kuantitas dan kualitas sumber daya alam untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara.

3) Melakukan promosi wisata melalui media digital untuk membangun kepercayaan pasar wisata lokal dan mancanegara.
4) Mempertahankan kualitas masyarakat setempat dengan pemberian insentif kepada masyarakat pariwisata.
5) Meningkatkan citra kampung adat dengan membuat event budaya, event olahraga atau mengadakan event tahunan melalui kerjasama antar masyarakat kampung adat dan pemerintah.

BAB VII
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

7.1. Anggaran Biaya

Secara umum, anggaran biaya terbagi menjadi honorium peneliti, bahan habis pakai, perjalanan dan lain-lain. Rekapitulasi anggaran biaya yang diajukan dalam bentuk tabel dengan komponen sebagai berikut (Tabel 7.1.). Rincian biaya penelitian tahun 1 dan 2 disajikan berturut-turut pada Lampiran 1 dan 2.

Tabel 7.1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Tahun 1

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Bahan	Rp. 3.950.000
2	Pengumpulan Data	8.800.000
3	Sewa Peralatan	2.250.000
4	Analisis Data	5.950.000
5	Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan	4.200.000
	Total	**Rp. 25.150.000**

7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) bulan. Berikut adalah jadwal rencana penelitian yang diajukan (Tabel 7.2.).

Tabel 7.2. Jadwal Rencana Penelitian Tahun 1

	Tahun	**2022**									
	Bulan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Persiapan kegiatan										
2	Konsolidasi tim penelitian										
3	Penyusunan jadwal dan rencana kerja										
4	Tinjauan pustaka										
5	Pengumpulan dan analisa data										
6	Penyusunan laporan penelitian										
7	Publikasi Ilmiah										

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. Pengantar Perencana dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta. c1999.

Barry Kusuma. https://travel.kompas.com/read/2015/11/02/142900827/Kampung.Tololela.di.Flores.Tawarkan.Budaya.dan.Alam.yang.Menawan?page=all (diakses 14 Oktober 2022). c2015.

Bhatta, Gopal Datt, and Doppler, Werner. Spatial Distribution of Farm-Family Resources in the Mid-Hills of Nepal. Asian Journal of Agriculture and Development. 2011; 8(2): 43-59.

C.-P. Hu and Y.Y. Chang. John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Sage, 2014, 273 pp. $ 49 Paperback. Journal of Social and Administrative Sciences (JSAS). 2017; 4(2): 205-207.

Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Konsep dan Aplikasi. Bogor: PT.Penerbit IPB Press. c2010.

Emilda, N., Rohaeni, A., dan Wanda. Potensi Budaya Rupa Kampung Adat Cikondong Kabupaten Bandung sebagai Sumber Etnopedagogi Karakter Masyarakat. NARADA-Jurnal Desain & Seni. 2018; 5(3): 311-318.

Farida, Umrotul. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. 2013; 1(1); 49-66.

Fletcher, J., Fyall, A., Wanhill, S., and Gilbert, D. Tourism: Principles and Practice, 6th Edition. United Kingdom: Pearson; c2018.

Geomatics I. Creating IDW Interpolation from Scratch in Python. Available from https://www.geodose.com/2019/09/creating-idwinterpolation-from-scratch-python.html. [cite 2021 July 16].

Gunawan, D.H., Andi Achdian, A., dan A. Yulianto, B. Jalan Baru Otonomi Desa: Mengembalikan Otonomi Masyarakat (Studi Kasus Bali, Sumatera Selatan dan Flores). Jakarta: Kemitraan Perpustakaan; c2013.

Hakim, Agus Lukman. Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan (Studi di Kabupaten Pandeglang). SAWALA-Jurnal Administrasi Negara. 2019; 7(1): 12–28.

Hidayat, Eka Wahyu. Multi Attribute Decision Making (MADM) Analytic Hierarchy Process. c2015.

IIham, A.N, dan Sofyan, A. Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda di Kampung Naga Jawa Barat. JURNAL TESA ARSITEKTUR. 2012; 10(1): 1-8.

Kennedy B. Reed. Strategic Management. *Blacksburg, VA:* Virginia Tech Publishing; c2020.

Khotimah, K., Wilopo, dan Hakim, L. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan SitusTrowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 2017; 41(1): 56-65.

Leigh, N.G. and Blakely, E.J. Planning Local Economic Development: Theory and Practice, Sixth Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc; c2016.

Mahmudah, N., Parikesit, D., Malkhamah, S., dan Priyanto, S. Pengembangan Metodologi Perencanaan Transportasi Barang Regional. Jurnal Transportasi. 2011; 11(3): 173-182.

Markus Makur. 2018. Inilah Kampung Adat Gurusina, Tempat Musik Bombardom Raih Rekor Muri. www. Kompas.com - 14/08/2018. c2018.

Mill, R.C. and Morrison, M.A. The Tourism System. 7th Edition. US: Amazon; c2012.

Mukhtar dan Isril. Revitalisasi Kelembagaan Kampung Adat Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. JOM FISIP. 2017; 4(1), 1-15.

Mulkal, Mulkal, Risawandi, Risawandi, and Aflah, Nurul. Inverse Distance Weight Spatial Interpolation for Topographic Surface 3D Modelling. TECHSI. 2019; 11(3): 385-394.

Nain, Umar. Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris. Makassar: Garis Khatulistiwa; c2019.

Nurul Muhayat, Imam Abdul Majid, Syamsul Hadi, Dody Ariawan, Titis Srimuda Pitana, Ari Prasetyo. Pemetaan Kawasan Wisata Riung Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. Jurnal Berdaya Mandiri. 2022; Vol. 2 No. 2, 419-429.

Prihanto, Teguh. Kajian Spasial Daerah Pinggiran Kota Semarang berdasarkan RPJMD Tahun 2010-2015. JURNAL TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN. 2013; 1(15): 75 – 86.

Rangkuti, Freddy. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. c2013.

Rudiarto, I., Handayani, W., Wijaya, H.B., and Insani, T.D. Spatial Distribution of Socioeconomic Characteristics in Rural's Java: A Case from Three Different Rural Areas in Central Java. 2nd Geoplanning-International Conference on Geomatics and

Planning. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science. 2018; 123: 012024. IOP Publishing.

Silvelster, D.H.P. dan Faisal. Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan yang Terfavorit dengan Menggunakan Multi Criteria Decision Making. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK). 2015; 2(1): 11-19.

Suhardi. Quantitative Strategic Planning Matrix. Jurnal STIE Semarang. 2011; 3(1), 14-22.

Susanti, E.A., Hanafi, I., dan Adiono, R. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP). 2013; 1(4), 31-40.

http://www.alambudaya.com/2015/10/tololela-flores-kampung-tradisional.html (diakses 14 Oktober 2022).

https://ntt.bps.go.id/indicator/52/436/2/-seri-2010-pdrb-adh-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html (diakses 26 Oktober 2022).

https://ngadakab.bps.go.id/indicator/52/169/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html (diakses 26 Oktober 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Kertas A4	Laporan	3 rim	50.000	150.000
Tinta Printer *Black*	Laporan	2 box	250.000	500.000
Tinta printer *Colour*	Laporan	2 box	350.000	700.000
ATK set	Pengumpulan data	1 set	200.000	200.000
CD-RW	Penyimpanan data	1 set	100.000	100.000
USB	Penyimpanan data	3 buah	100.000	300.000
Kuesioner penelitian	Pengumpulan data	3 lks @ 5 org	100.000	1.500.000
Souvenir Responden	Souvenir untuk pengisi kuesioner	50 set	10.000	500.000
			SUBTOTAL (Rp)	3.950.000

2. Pengumpulan Data				
Perjalanan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Transport ke lokasi penelitian (pp)	Pengumpulan dan olah data	2 kali	1500.000	3.000.000
Uang saku ke lokasi penelitian	Pengumpulan dan olah data	2 org @ 2 kali	600.000	2.400.000
Transport ke kantor sumber data sekunder (pp)	Pengumpulan dan olah data	3 kali	200.000	600.000
Uang saku ke kantor sumber data sekunder	Pengumpulan dan olah data	2 org @ 3 kali	150.000	900.000
Transport ke Hotel di Puncak (pp)	Pengumpulan data	1 kali	300.000	300.000
Uang saku selama di Hotel di Puncak	Pengumpulan data	2 org @ 2 Hari	200.000	800.000
Sewa kamar Hotel di Puncak	Pengumpulan data	2 hari	400.000	800.000
			SUBTOTAL (Rp)	8.800.000

3. Sewa peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
Komputer	Laporan	1 set	1.000.000	1.000.000
Printer	Laporan	1 set	750.000	750.000

GPS	Pengumpulan data	1 set	500.000	500.000
			SUBTOTAL (Rp)	2.250.000
4. Analisis data				
Honor pakar FGD	Pengumpulan data	3 kali	500.000	1.500.000
Transport pakar FGD	Pengumpulan data	3 kali	200.000	600.000
Honor anggota FGD	Pengumpulan dan pengolahan data	3 kali @ 3 org	200.000	1.800.000
Konsumsi FGD	Pengumpulan dan pengolahan data	3 kali @ 3 org	50.000	450.000
Konsumsi diskusi	Pengumpulan dan pengolahan data	3 kali	200.000	600.000
Software GIS dan SPSS	Pengolahan data	1 kali	750.000	1.000.000
			SUBTOTAL (Rp)	5.950.000

5. **Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan**

Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Lain-lain (Rp)
Pustaka, literatur, buku	Tinjauan pustaka	3 set	200.000	600.000
Akses Internet	Literatur	2 peneliti	300.000	600.000
Sewa printer, komputer	Pembuatan laporan	1 kali	500.000	500.000
Fotocopy & jilid	Penggandaan laporan	3 set	250.000	750.000
Fotocopy & jilid	Bahan diskusi & FGD	3 kali	250.000	750.000
Publikasi jurnal	Diseminasi	1 kali	1.000.000	1.000.000
			SUBTOTAL (Rp)	4.200.000
			TOTAL ANGGARAN SELURUH TAHUN (Rp)	**25.150.000**

Lampiran 2:

Daftar Tim Pelaksana Penelitian
Universitas Esa Unggul

1. Ketua Tim Pelaksana :
   Nama : Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D.
   NIDN : 0308066703
   Jabatan Fungsional : Lektor
   Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
   Tugas : a. Membuat proposal penelitian
   b. Melakukan survey lapangan
   c. Membuat laporan penelitian
   d. Bertanggung jawab terhadap jalannya penelitian

2. Anggota 1 :
   Nama : Laili Fuji Widyawati, S.T., M.T.
   NIDN : 0328028504
   Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
   Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
   Tugas : a. Membantu membuat proposal penelitian
   b. Membantu survey lapangan
   c. Membantu membuat laporan penelitian

3. Anggota 2 :
   Nama : Ghefra Rizkan Gaffara
   NIDN : 0425048704
   Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
   Fakultas/Prodi : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota
   Tugas : a. Membantu membuat proposal penelitian
   b. Membantu survey lapangan
   c. Membantu membuat laporan penelitian

Lampiran 3:

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/ PELAKSANA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
NIDN	:	03080066703
Pangkat/ Golongan	:	Penata Tk. I/ III-d
Jabatan Fungsional	:	Lektor, 300

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **"Pengembangan Kampung Adat Tololela Nusa Tenggara Timur melalui Analisa Spasial Ekonomi Wilayah"** yang diusulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul untuk tahun anggaran 2022 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Esa Unggul.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 31 Mei 2022

Yang menyatakan,

(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)
NIK. 201050168

Lampiran 4:

Biodata Pengusul Hibah Internal

A. Identitas Diri Ketua Tim Pengusul

Nama Lengkap	Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIK	0201050167
NIDN	03080066703
Tempat/Tanggal Lahir	Yogyakarta/8 Juni 1967
Email	ratnawatiys@esaunggul.ac.id
NoTelepon/HP	081311420396
Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223 ext 211
Mata Kuliah yang diampu	1. Geologi Lingkungan
	2. Metodologi Penelitian
	3. Analisis Kebencanaan
	4. Perpetaan
	5. Ekologi dan Analisis Sumber Daya Alam

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	**S-1**	**S-2**	**S-3**
	Universitas Gadjah Mada	Universitas Esa Unggul	Universiti Kebangsaan Malaysia
Bidang Ilmu	Geografi	Manajemen	Geografi
Tahun Masuk-Lulus	1986 – 1991	1996 - 1998	2001 - 2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi			
Nama Pembimbing/promotor			

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Dinamika Perubahan Penutup Lahan-Degradasi Kawasan Hutan Kalimantan Barat	Mandiri	
2	2018	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	UEU	24.000.000
3	2019	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	UEU	24.000.000
4	2020	Relokasi Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya: Studi Kasus Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000
5	2021	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana III dan II Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	24.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016 – 2022	Sebagai Reviewer Artikel pada Jurnal Populasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta		
2	2017 – 2020	Sebagai Reviewer Artikel pada Lifeways-International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World (Jurnal yang terbit di Malaysia)		

3	2018	Pengadaan Perpustakaan Ramah Anak sebagai Peningkatan Sarana Pembelajaran di Pasir Jaya, Cigombong, Bogor, Jawa Barat		
4	2019	Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang, Jawa Barat		
5	2020	Pandemi Covid-19 dan Kearifan Lokal: Penyuluhan Budidaya Tanaman Sambung Nyawa (Gynura Procumbens) di Dususn Jomblang, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	UEU	12.000.000
6	2021	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	UEU	12.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Rahmani Timorita Yulianti, **Ratnawati Yuni Suryandari**, Iffa Uyun Lathifa. (2017). *Upaya Lembaga Amil Zakat dan Infak dalam Menarik Minat Masyarakat: Tinjauan Pengurusan Dana Zakat dan Infak oleh Yayasan Senyum Kita di Yogyakarta*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	1(2), 38-55 / September 2017
2	Rahmani Timorita Yulianti, **Ratnawati Yuni Suryandari**, Nadia Nuril Ferdaus. (2018). *Productive Zakat Beneficiaries and the Achievement of Maqaşid Sharia Values in Indonesia: A Study of BAZNAS Beneficiaries in Yogyakarta City*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2(2), 28-43 / Mei 2018
3	**Ratnawati Yuni Suryandari**, Hafisoh Husin. 2018. *Pendidikan Tinggi dan Kepuasan Pelajar Antarabangsa terhadap Kualiti Perkhidmatan di Malaysia: Kajian Kes di Kolej Universiti Insaniah, Kuala Ketil, Kedah*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	2 (3), 29-47 / September 2018

4	**Ratnawati Yuni Suryandari**, Laili Fuji Widyawati. 2019. *Development Characteristics of a Coastal Slum Area in Indonesia: A Case Study of Fishermen Settlements in Muara Angke, North Jakarta*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (1), 37-54 / April 2019
5	Rahmani Timorita Yulianti, **Ratnawati Yuni Suryandari**, Widiaturrahmi. 2019. *Fighting Poverty through Islamic Organisations in Indonesia: The Case of NU CARE LAZISNU, Jakarta*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	3 (3), 61-76 / Desember 2019
6	**Ratnawati Yuni Suryandari**, Ken Martina. 2020. *Driving Tourism for Development in Indonesia: The case of Yogyakarta's "House of Dome" Tourism Village.*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	4 (1) / April 2020
7	**Ratnawati Yuni Suryandari,** Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. *Post-Disaster Management in Indonesia: A Case Study of Relocation of Casualties of the 2010 Merapi Eruption in Yogyakarta and Its Impact on Their Socio-Economic Conditions.*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (1) / April 2021
8	**Ratnawati Yuni Suryandari,** Elsa Martini, Laili Fuji Widyawati. 2021. Land Conversion and Disaster *Mitigation Models in Indonesia: Case Study at Disaster Prone Areas II and III of Mount Merapi, Sleman Regency.*	LIFEWAYS-International Journal of Society, Development, and Environment in the Developing World. www.lifewaysjournal.com	5 (3) / Desember 2021

F. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Penanganan Kawasan Kumuh di Kawasan Pesisir: Studi Kasus Kawasan Permukiman Nelayan Muara Angke	2018	Laporan Penelitian	EC00201859924
2	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Bencana Di Yogyakarta: Studi Kasus Desa Wisata Rumah Dome	2020	Laporan Penelitian	EC00202013419
3	Post-Disaster Management In Indonesia: A Case Study Of Relocation Of Casualties Of The 2010 Merapi Eruption In Yogyakarta And Its Impact On Their Socio-Economic Conditions	2021	Karya Tulis (Artikel)	EC00202128116
4	Pemulihan Pariwisata di Era Pandemi Covid-19: Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	2022	Laporan Penelitian	EC00202210614
5	Konversi Lahan dan Model Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana II dan III Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	Laporan Penelitian	EC00202209541

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul dengan skema Hibah Internal.

Jakarta, 31 Mei 2022

Ketua Tim Pengusul

(Dra. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M., Ph.D)

A. IDENTITAS DIRI ANGGOTA TIM PENGUSUL:

Nama	Laili Fuji Widyawati, ST., MT.
Jenis Kelamin	Perempuan / P
Jabatan Fungsional	Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul
NIK	214090548
NIDN	0328028504
Tempat/Tanggal Lahir	Jakarta/28 Febuari 1985
Email	lailifujiwidyawati@yahoo.co.id
NoTelepon/HP	085740689144
Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, KebonJeruk, Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon/Faks	
Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 12 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
Mata Kuliah yang diampu	1. Sistem Sosial
	2. Manajemen Perkotaan
	3. Aplikasi Komputer pada Perencanaan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

	S-1	**S-2**
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2007	2009 - 2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perubahan Kualitas Hidup pasca Huni Rusah Susun Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat	Rantai Nilai Pemasaran dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Studi Kasus Sentra Batik Kayu Krebet, Sendangsari, Bantul Yogyakarta

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Rantai Nilai Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah	HIBAH Dikti	11.600.000
2	2017	Identifikasi Karakteristik dan Tipologi Kumuh di Kiom, Tual, Maluku	Hibah Ristek Dikti	20.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Penyusunan Peta Hijau dalam Upaya Pengenalan Lingkungan Terhadap Anak	Mandiri	10.000.000
2	2019	Pemetaan Partisipatif Potensi dan Masalah dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Desa Kamojing	Mandiri	10.000.000

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Jurnal	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun
1.	Jurnal TATA LOKA	Perubahan Kualitas Hidup Pasca Huni Penghuni Rumah Susun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng-Jakarta Barat	Volume 10 Nomor 1 Januari 2008
2	Jurnal PLANESA	Kajian Rantai Nilai Pemasaran dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Bantul Studi Kasus: Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan	Volume 3 No. 2 November 2012
3	Books of Proceeding-IAPS	A fair market chains (case study smallholder producers wood batik krebet sendang sari village, yogyakarta)	Page 89. 2013. Penerbit : Imprenta Provincial, Spain. ISBN 9788493269432
4	Jurnal ABDIMAS	Penyusunan Peta Hijau dalam Upaya Pengenalan Lingkungan Terhadap Anak	Volume 2 No.1, September 2015, ISSN 2406-8365Penerbit: Publikasi Ilmiah UEU
5	Geplanning Abstract Book	Identification of Spatial Characteristics and Slum Typology in Kiom, Tual, Maluku	10-11 August 2016. 1 st Geoplanning International Conference on Geomatics and Planning. Held by Geoplanning Journal of Geomatics and Planning
6	Jurnal Inovisi	Rantai Nilai Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah	Volume 12 No 2, Oktober 2016,ISSN 0216-9673
7	International Journal of	Development Characteristics of a Coastal Slum Area in	Volume 3, Issue 1, April 2019 (37-54)

No.	Nama Jurnal	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun
	Society, Development and Environment in the Developing World	Indonesia: A Case Study of Fishermen Settlements in Muara Angke, North Jakarta	
8	Book of Proceeding-Kolaborasi Inovatif Pengabdian Kepada Masyarakat	Pemetaan Partisipatif Potensi dan Masalah dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Desa Kamojing	2019. Page 294. ISBN 9786025596827
9	Prosiding Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan	Penilaian Proporsi Ruang Hijau Menggunakan Analisis Biotope Area Factor (Baf) Dan Upaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Hijau (Studi Kasus : Rw 07, Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas Kota Tangerang)	Vol 1, No 1 (2019). ISSN 2715-7091. Page 1-9

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (*ORAL PRESENTATION*) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	IAPS Network Symposium	A fair Market Chains (Case Study ,Smallholder Producers Wood Batik Krebet, Sendang Sari Village, Yogyakarta	25-28 Juni 2013, Coruna, Spanyol
2	Geoplanning Conference	Identification Of Spatial Characteristics and Slum Typology In Kiom, Tual, Maluku	August 10, 2016, Bali
3	The 1st International Conference On Planning Towards Sustainability (Icops)	Slum Area Mapping in Kiom	6-7 November 2019, Surakarta

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. PEROLEHAN HKI DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah ditetapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Tim Penyusun Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Perkotaan	2013	Kementerian PU	

J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (Dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Beasiswa Unggulan Dikti, Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang	Magister Engineering (UNDIP)	2009
2	Beasiswa dari Kementerian Penelitian dan Teknologi, untuk membantu Konferensi Internasional.	Kementerian Riset dan Teknologi	2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya**.**

Jakarta, 31 Mei 2022
Anggota Tim Pengusul,

(Laili Fuji Widyawati, ST., MT.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

DATA PRIBADI		
	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ghefra Rizkan Gaffara, S.T., M.Sc.
	Jenis Kelamin	Pria/~~Wanita~~ *)
	Tempat ,Tanggal Lahir	Magetan, 25 April 1987
	Agama	Islam
	Status	~~Belum kawin~~/Kawin /~~Janda /Duda~~ *)
	Alamat KTP	Jl. Tripandita II A No. 03 RT. 04 RW. 03 Kel. Kebonagung, Kec. Magetan, Kab. Magetan Jawa Timur 63300
	Alamat Sekarang	Jl. Manunggal V No. 3 RT. 01 RW.014 Kel. Kedoya Selatan, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
	Pekerjaan	Dosen Survei & Pemetaan, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul
	Nomor HP	081391586760
	E-mail	ghefra@esaunggul.ac.id
	Sosial Media	Google Scholar : https://scholar.google.co.id/citations?user=prxIckMAAAAJ&hl=en SINTA ID : 6750828 SCOPUS ID : 57217871306 Researchgate : https://www.researchgate.net/profile/Ghefra-Rizkan-Gaffara

*) coret yang tidak perlu

PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan Formal	Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/Universitas
	1993 - 1999	SD Negeri 2 Magetan
	1999 - 2002	MTs PPMI Assalaam Surakarta
	2002 - 2005	SMA Negeri 1 Magetan
	2005 - 2009	S1 Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) Universitas Brawijaya
	2014 - 2017	S2 Ilmu / Teknik Lingkungan minat Geo-Informasi Bencana Universitas Gadjah Mada
	-	S3

- Isikan data sekolah secara lengkap dari SD sampai dengan Pendidikan terakhir
- Bagi lulusan Luar Negeri, disebutkan juga Negara tempat menempuh studi
- Tambah baris sesuai keperluan

PENDIDIKAN NON FORMAL

Pendidikan Non Formal	Tahun	Lembaga/Instansi	Nama Pendidikan	Lama Pendidikan
	2020	Pusat Pengembangan Infrastruktur Informasi Geospasial Universitas Bangka Belitung (UBB)	Pelatihan Drone Level Dasar, Advance 1 dan 2	3 minggu
	2020	Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)	E-Workshop URGEOS 2020	1 bulan
	2020	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Internasional Batam	English Language Training	2 hari
	2020	PT. Tata Cipta Teknologi Indonesia (TATI)	Online Training Awareness Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 I:2015	4 hari
	2020	Pusat Diklat SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Sarasehan Webinar Penggunaan Drone di Bidang Kehutanan	1 hari
	2020	Mapperindo and Sharing Komunal	Pengenalan dan Pengolahan Dasar Data LiDAR untuk Kajian Perencanaan Wilayah dan Kota	1 hari
	2016	Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STTNAS) Yogyakarta	Workshop E-Journal Simulasi bagi Authour, Editor dan Reviewer	5 hari

RIWAYAT PEKERJAAN

Riwayat Pekerjaan	Periode (Tahun)	Instansi/Perusahaan	Posisi
	2019 – sekarang	Universitas Esa Unggul	Dosen
	2019 - sekarang	Center for Sustainable Infrastructure Development Universitas Indonesia	Peneliti
	2015 - 2018	Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY)	Asisten Dosen

RIWAYAT PENELITIAN DAN ABDIMAS

	Periode (Tahun)	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link Jurnal
Penelitian dan Abdimas	2021	Javanese Cultural Heritage Building (Case Study: Joglo House)	Jurnal Lakhomi Vol. 2 No.4 Tahun 2021	https://www.biarjournal.com/index.php/lakhomi/article/view/533
	2021	Dumai Port Area Development and Economics Approach	Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol. 13 No. 2 Tahun 2021	https://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/368
	2021	Sistem Informasi Kebencanaan Kota Palu	Jurnal Ilmiah SIstem Informasi Vol. 1 No. 2 Tahun 2021	https://simasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/issue/view/1
	2020	Pengantar Ilmu Lingkungan	Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung	https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=prxIckMAAAAJ&citation_for_view=prxIckMAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
	2019	Dumai Seatropolis: Port City Approach Implementation	BEST Conference 2019	https://ifory.id/page/abstract.list2.php?offset=60&m=Civil%20Engineering
	2019	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Bahaya Amblesan Tanah Di Kecamatan Semarang Utara	Seminar Nasional Geomatika 2019	https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=prxIckMAAAAJ&citation_for_view=prxIckMAAAAJ:2osOgNQ5qMEC
	2017	Analisis Perubahan Lahan terhadap Bahaya Amblesan Tanah di Semarang UtaraAnalisis Perubahan Lahan terhadap Bahaya Amblesan Tanah di Semarang Utara	Publikasi Sekolah Pascasarjana	http://www.pasca.ugm.ac.id/v3.0/publikasi/id/1588
	2020	Sosialisasi Ranperda RTTR-PZ	Kegiatan Abdimas	

RIWAYAT PROYEK

Riwayat Pekerjaan	Periode (Tahun)	Instansi/Perusahaan	Pekerjaan	Posisi
	2021	Kementerian ATR/BPN	RDTR-OSS Perkotaan Wayaua-Bibinoi, Kab. Halmahera Selatan	Team Leader
	2021	Open Street Map – BPBD Provinsi DKI Jakarta	Kolaborasi Updating Database Peta Kebencanaan Jakarta	TA IT-GIS
	2020	BPBD Provinsi DIY	Pembuatan Database Webgis Peta Bencana Geologi rovinsi DIY	TA PWK
	2020	Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo	Inventarisasi Potensi Pertanian Dengan Penggunaan Sistem Informasi Geografis	TA IT-GIS
	2020	Pusat Studi Bencana Alam (PSBA) UGM	Instruktur Database Webgis Menggunakan Postgre SQL	TA IT-GIS
	2019	Kementerian ATR-BPN	RDTR OSS Perkotaan di Kabupaten Gunung Mas	TA GIS
	2018	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)	Pemetaan Risiko Bencana dan Pembuatan Summary Report Gempa Bumi dan Tsunami Palu	TA Kebencanaan

LAIN - LAIN

Lain - lain	

Demikian, Daftar Riwayat Hidup ini saya saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar saya bersedia dituntut di muka Pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh institusi yang bersangkutan.

Jakarta, 24 Maret 2022

Yang membuat,

(Ghefra Rizkan Gaffara)

Dipindai dengan CamScanner